

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan eksperimen sains sederhana di PAUD Adelia Gonting Mahe. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir logis anak dari 23,9 pada *pretest* (kategori Mulai Berkembang) menjadi 33,9 pada *posttest* (kategori Berkembang Sesuai Harapan). Perbedaan ini tampak nyata pada ke empat indikator yang diamati, dengan perubahan paling mencolok terjadi pada indikator mengurutkan benda berdasarkan ukuran, diikuti oleh indikator klasifikasi, kemampuan mengenal sebab-akibat, dan kemampuan menyusun perencanaan kegiatan

Kegiatan eksperimen sains sederhana berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun di PAUD Adelia Gonting Mahe. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui uji Paired Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, disertai nilai t hitung (38,7) yang lebih besar dari t tabel (2,11). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan eksperimen jus pelangi da roti pelangi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun. Pengaruh ini terjadi karena kegiatan eksperimen memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan berbasis eksplorasi langsung yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan jus pelangi dan roti pelangi terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 5–6 tahun di PAUD Adelia Gonting Mahe, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan kegiatan eksperimen, seperti jus pelangi dan roti pelangi, sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir logis anak sekaligus mendorong keaktifan, kreativitas, dan keberanian anak dalam mengeksplorasi lingkungan belajarnya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, khususnya melalui kegiatan eksperimen sederhana. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dengan penyediaan sarana pendukung serta pemanfaatan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif dan bermakna bagi anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan bentuk kegiatan eksperimen, media, atau metode pembelajaran lain yang lebih bervariasi. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh temuan

yang lebih luas, mendalam, dan komprehensif mengenai perkembangan kemampuan berpikir logis anak usia dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY